
ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19,

Budi Adjar Pranoto¹⁾ *, Farhan Saefudin Wahid²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi. Jalan Pangeran Diponegoro Km1, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah, 52232 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. [E-mail: budiadjar@gmail.com](mailto:budiadjar@gmail.com)

Abstrak

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19). Pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara untuk memperkecil kasus penularan Covid-19. Salah satu diantaranya adalah dengan mengeluarkan kebijakan belajar secara *daring* untuk seluruh siswa mulai dari TK/PAUD/SD hingga Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanalisa dan mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, Responden dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Dukuhringin 02 dan SD Wanasari 01, Wanasari-Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan angket aplikasi google form dan wawancara. Hasil analisis secara kualitatif deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam angket responding 35 siswa, tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran E-Learning (online) dengan jawaban "Ya" sejumlah 54,13% dan yang menjawab "Tidak" 45,7%. Jadi dari data tersebut masuk dalam level "kurang efektif" untuk pembelajaran di SD.

Kata Kunci : pembelajaran *online*; efektifitas belajar; pandemi Covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic in Indonesia is part of the 2019 coronavirus pandemic (COVID-19). The government has tried in various ways to minimize cases of Covid-19 transmission. One of the way is to issue an online study policy for all students ranging from kindergarten / PAUD / elementary school to higher education (College). The purpose of this study was to analyze and describe the response of students to online learning during the Covid-19 pandemic, respondents in this study were 35 students in grades 5 and 6 of SD Negeri Dukuhringin 02 and SD Wanasari 01, Wanasari-Brebes. Data collection techniques use google form application questionnaires and interviews. The results of qualitatively descriptive analysis obtained showed that all aspects contained in the response questionnaire of 35 students, about learning activities during the Covid-19 pandemic showed the student's response to E-Learning (online) with answer "Yes" is 54.13% and answer "No" is 45.7%. So from the data entered in the level of "less effective" for learning in elementary school.

Keywords: *online learning; Effectiveness of learning; Covid-19 pandemic*

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19). Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi terpapar virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 22 Oktober 2020, Indonesia telah melaporkan 377.541 kasus positif menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 12.959 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 301.006 orang telah sembuh, menyisakan 63.576 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 2.613.682 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 9.695 orang per satu juta penduduk. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan sebagian wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB.

Pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara untuk memperkecil kasus penularan Covid-19. Salah satu diantaranya adalah dengan mengeluarkan kebijakan belajar secara online atau daring untuk seluruh siswa mulai dari TK/PAUD hingga Perguruan Tinggi karena adanya Social Distancing. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dan pada poin ke dua yaitu bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Ikatan Guru Indonesia (IGI) telah mengusulkan penerapan metode belajar campur atau blended learning, metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran online dan offline sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi. Untuk menjembatani belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras dan perangkat lunak, serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber belajar online.

Kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa yang kekurangan fasilitas internet guna menunjang proses pembelajaran secara online. Kurangnya

biaya dan fasilitas yang memadai membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini, yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring (Andri Anugrahana, 2020), penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran daring efektif di gunakan di masa pandemic covid_19 dengan kategori baik (Purniawan, Woro Sumarni, Seminar Nasional Pascasarjana 2020),

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online, melihat hambatan dan solusi yang di harapkan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 serta untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode kuantitatif eksploratif dengan pendekatan induktif dan wawancara di SD Negeri Dukuhringin 02 dan SD Wanasari 01, Wanasari-Brebes.

2. METODE

A. Metode Kuantitatif Eksploratif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi Analisis Keefektifan Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Dukuhringin 02 dan SD Negeri Wanasari 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh spradley dinamakan social situation atau situasi soaial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara

mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Serta pendekatan induktif, menurut Tim Dosen Upi (2015:151) adalah pendekatan yang menekankan poses berpikir yang mengutamakan suatu masalah, pengumpulan data, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan (pemecahan masalah).

B. Wawancara

Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Penelitian melibatkan responden yang memiliki keterkaitan dengan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Fuad Zainul, dkk (2019:82) mengatakan bahwa metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian yang kondisi status suatu wilayah, kondisi geografis, keanekaragaman hayati pada suatu wilayah apabila kondisinya cenderung sangat heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sampel jika tidak ada unsur kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut. Sugiono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus.

Penelitian eksploratis mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya (Yusuf, 2017:61). Oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu. Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bersama responden, dan wawancara akan dilakukan ditempat ternyaman responden yang bersangkutan. Semua informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sudah disertai dengan izin peneliti, dan persetujuan responden, serta direkam dengan *voice note* dan ditranskrip secara verbal.

Pendekatan dalam analisis data

kualitatif dapat menggunakan analisis tematik. Clarke dan Braun (Utarini, 2020:287) menjelaskan tujuan analisis tematik adalah mengidentifikasi tema, yaitu pola yang penting atau menarik dari data dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas atau menjawab suatu masalah. Untuk mendapatkan temuan melalui analisis, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan menggali dan mendapatkan informasi dari responden.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan e-learning (daring) pada siswa selama pandemi Covid-19, dan kendala apa yang dihadapi SDN Dukuhringin 02 dan SDN Wanasari 01, Wanasari-Brebes. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan peneliti, karena lokasi dan jarak lokasi disekitar tempat tinggal peneliti dapat dengan mudah memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas V dan VI, SDN Dukuhringin 02 terdiri 6 laki-laki dan 11 perempuan, SDN Wanasari 01 terdiri 5 laki-laki dan 13 perempuan dan jumlah guru sebanyak 19 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dipromosikan dengan bantuan Google Formulir dan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid_19. Persentase tanggapan guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presensi respon} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1

Hasil persentase respon diubah menjadi data kualitatif sesuai standar yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 2. Kriteria respon siswa

Persentase (%)	Kategori
81,25 < x < 100	Sangat baik
62,5 < x < 81,25	Baik
43,75 < x < 62,5	Kurang

(Sumber: Akbar, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak/ibu kepala sekolah SDN Dukuhringin 02 dan SD Negeri Wanasari 01 Kecamatan Wanasari-Brebes, secara keseluruhan guru sudah melakukan semua kegiatan pembelajaran daring dengan baik, walaupun masih terdapat sedikit kendala dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kendala yang dialami biasanya adalah kendala yang disebabkan oleh kuota dan jangkauan sinyal internet yang kadang mengalami error saat pembelajaran. Hal tersebut dapat di atasi oleh guru, dengan cara berkordinasi dengan wali murid siswa. Namun itu tidak menjadi kendala yang sering dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid_19 ini. Dalam pembelajaran di masa pandemi ini guru menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatshap sebagai media dalam pembelajaran. Guru juga melibatkan wali murid dalam kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan materi yang di sampaikan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik.

b. Angket

Angket respon dengan menggunakan Link Google Formulir diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran daring dengan cara meminta bantuan kepada salah satu guru untuk membagikan link angket respon kepada siswa dan guru. Berikut ini adalah data hasil angket repon siswa yang di peroleh dari googleform.

Tabel 3.1 Data Siswa

No	Nama	Kelas	JK	Umur
1	KAS	V	Perempuan	10
2	WUS	V	Perempuan	10
3	TH	V	Perempuan	10
4	IAN	V	Perempuan	10
5	MAF	V	Laki-laki	10
6	AP	V	Laki-laki	10

7	RA	V	Laki-laki	10
8	DBR	V	Laki-laki	10
9	INJ	V	Perempuan	10
10	DAH	V	Perempuan	10
11	ER	V	Laki-laki	10
12	PA	VI	Perempuan	11
13	AD	VI	Perempuan	11
14	RNI	VI	Perempuan	11
15	MA	VI	Perempuan	11
16	APN	VI	Perempuan	11
17	IM	VI	Laki-laki	11
18	MS	VI	Perempuan	11
19	ARA	VI	Laki-laki	11
20	HT	VI	Perempuan	11
21	DAN	VI	Laki-laki	11
22	VA	VI	Laki-laki	11
23	MA	VI	Perempuan	11
24	AD	VI	Perempuan	11
25	IR	VI	Perempuan	11
26	MZA	VI	Perempuan	11
27	DAR	VI	Perempuan	11
28	DL	VI	Perempuan	11
29	GR	VI	Laki-laki	11
30	CJI	VI	Perempuan	11
31	NAF	VI	Perempuan	11
32	KA	VI	Laki-laki	11
33	ANI	VI	Perempuan	11
34	SAS	VI	Perempuan	11
35	CAR	VI	Perempuan	11

	dengan pembelajaran online bisa lebih efektif?				
5	Apakah pembelajaran secara online itu menyenangkan?	8	27	23	77
6	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara online?	30	5	86	14
7	Apakah orang tua kamu memberikan dukungan fasilitas selama pembelajaran online?	25	10	71	29
8	Apakah materi yang di sampaikan oleh guru melalui online sudah tersampaikan dengan baik?	30	5	86	14
9	Dapatkah kamu memahami materi pembelajaran secara online?	12	23	34	66
10	Apakah kamu bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara online?	26	9	74	26
11	Apakah kamu menggunakan pembelajaran online dengan lebih efektif?	14	21	40	60
12	Apakah belajar online itu menyenangkan?	9	26	26	74

Tabel 3.2 Angket Respon Siswa

No	Aspek respon	Respon Siswa		Prosentase (%)	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Apakah kamu setuju dengan pembelajaran online selama pandemi covid-19?	13	22	37	63
2	Apakah kamu dapat memahami materi pelajaran secara pembelajaran online?	9	26	26	74
3	Apakah kamu menggunakan aplikasi pembelajaran online?	23	12	66	34
4	Apakah	12	23	34	66

13	Apakah kamu mengalami kesulitan dengan pembelajaran online?	30	5	86	14
14	Apakah orangtua kamu mendampingi saat pembelajaran online?	12	23	34	66
15	Apakah materi yang di sampaikan guru secara daring sudah tersampaikan dengan baik?	31	4	89	11
	Jumlah	284	241	812	688
	Rata-rata	18,93	16,07	54,13	45,87

Berdasarkan data survei kuisisioner terhadap 35 siswa tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 respon siswa terhadap pembelajaran E-Learning (online) dengan jawaban “Ya” sejumlah 54,13% dan yang menjawab “Tidak” 45,7%. Jadi dari data tersebut masuk dalam level “Kurang”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, semua aspek yang ada dalam angket respon siswa, pada angket analisa Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon kurang positif terhadap pembelajaran E-Learning (daring) di masa pandemic covid_19, hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajarang daring, seperti sinyal, ketersediaan kuota yang cukup ini semua menjadi kendala yang serius, agar proses pembelajaran secara daring dapat juga terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, diperlukan

penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas dan respon siswa terhadap pembelajaran daring dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Anugrahana, (2020), Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020.

Deden Dicky Dermawana, Woro Sumarnib, Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19, Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, K. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.

Fuad, Zainul, dkk. 2019. Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan. Malang : UB Press.

Gugus Tugas COVID 19, P. P. (2020). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Retrieved From <https://Bnpb.Go.Id>: <https://Bnpb.Go.Id/Berita/Pasien-Sembuh-Covid19-Menjadi-1-954-Sebanyak-18-Provinsi-Tak-Laporkan-Kasus-Baru>

Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". *Bangkok Post* (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.

Nur Khairiyah Mar’aha, Ani Rusilowatia, Woro Sumarnia, Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19, Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang.

Purniawan, Woro Sumarni, Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring

di Masa Pandemi Covid 19
Dipublikasikan oleh Universitas Negeri
Semarang.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung : Alfabeta.

Utarini, Adi. 2020. Tak Kenal Maka Tak
Sayang: Penelitian Kualitatif Dalam
pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.

Yaumi, Muhammad. 2018. Media Dan
Teknologi Pembelajaran. Jakarta:
Prenadamedia Group.

Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian
Gabungan. Jakarta: Kencana

PROFIL SINGKAT

Nama : Drs. Budi Adjar Pranoto, S.H,
M.M.Pd, Ttl, Jepara, 6 Mei 1958, Dosen
FKIP, Prodi PGSD, Universitas Muhadi
Setiabudi-Brebes.